BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi yang telah membawa perubahan-perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan generasi Z yang lahir dalam rentang waktu mulai dari tahun 1997 hingga 2012. Generasi ini juga dikenal sebagai "digital native" karena tumbuh bersamaan dengan perkembangan teknologi dan internet. Di era digitalisasi yang berkembang sangat pesat ini media sosial telah menjadi bagian yang tidak akan bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, salah satunya yaitu pada bidang Pendidikan. Media sosial seperti Instagram, Tiktok, Youtube dan Twitter tidak hanya digunakan semata-mata sebagai sarana komunikasi saja, akan tetapi juga dapat digunakan sebagai platform hiburan, informasi hingga pembelajaran. Dari platform tersebut siswa dan siswi dapat menjadikan platform media sosial tersebut sebagai sumber dan media pembelajaran serta mendapatkan informasi-informasi mengenai ilmu pengetahuan seperti ilmu sosial, ilmu ekonomi, ilmu politik dan lain sebagainya. Bahkan para siswa dan siswi dapat meng-upgrade skill-skill pengembangan diri seperti hard skill atau bahkan soft skill mereka dengan cara mencari informasi tersebut dengan berbentuk sebuah video yang telah di unggah pada platform media sosial.

Berdasarkan survei terkini, penggunaan media sosial di kalangan siswa dan siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) dari tahun ke tahun secara signifikan terus meningkat dengan perkembangan teknologi yang semakin hari semakin pesat, cepat dan canggih di era modernisasi yang telah memasuki revolusi Industry 5.0 ini. Namun, tingginya penggunaan media sosial secara intensif di kalangan para siswa dan siswi Sekolah Menengah Atas ini dapat menimbulkan kekhawatiran terkait dampak yang akan terjadi pada motivasi belajar siswa dan siswi Sekolah Menengah Atas.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan merupakan tugas sadar serta sengaja untuk

menciptakan suasana belajar dalam proses pembelajaran, dan mendorong siswa untuk secara aktif menyebarkan potensi dirinya untuk menyebarkan kekuatan agama serta spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kebijaksanaan, akhlak mulia, dan keterampilan, kebutuhan dirinya, warga, bangsa dan negara.

Motivasi belajar adalah suatu dorongan atau tindakan dari dalam diri seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pemahaman baru. Menurut Kholis dkk. (2021) menyatakan bahwa pada hakikatnya, motivasi belajar merupakan salah satu insentif bagi siswa untuk lebih mempengaruhi perubahan perilaku secara internal dan eksternal. Ketika termotivasi, siswa akan belajar lebih giat, lebih gigih, rajin dan lebih bersemangat pada proses belajar. Motivasi ialah aspek bergerak maju yang sangat krusial pada proses pembelajaran.

Media sosial adalah sebuah platform atau aplikasi yang berbasis menggunakan internet, memungkinkan para penggunanya dapat membuat, berbagi dan berinteraksi dengan konten serta dapat berkomunikasi dengan orang lain secara daring atau Online. Menurut Braghieri dalam Nugraha dkk. (2023) mendefinisikan media sosial sebagai "bentuk elektronik komunikasi (sebagai situs web untuk jejaring sosial dan micro-blogging) yang digunakan pengguna membuat komunitas Online untuk berbagi informasi, ide, pesan pribadi dan konten lainnya (sebagai video).

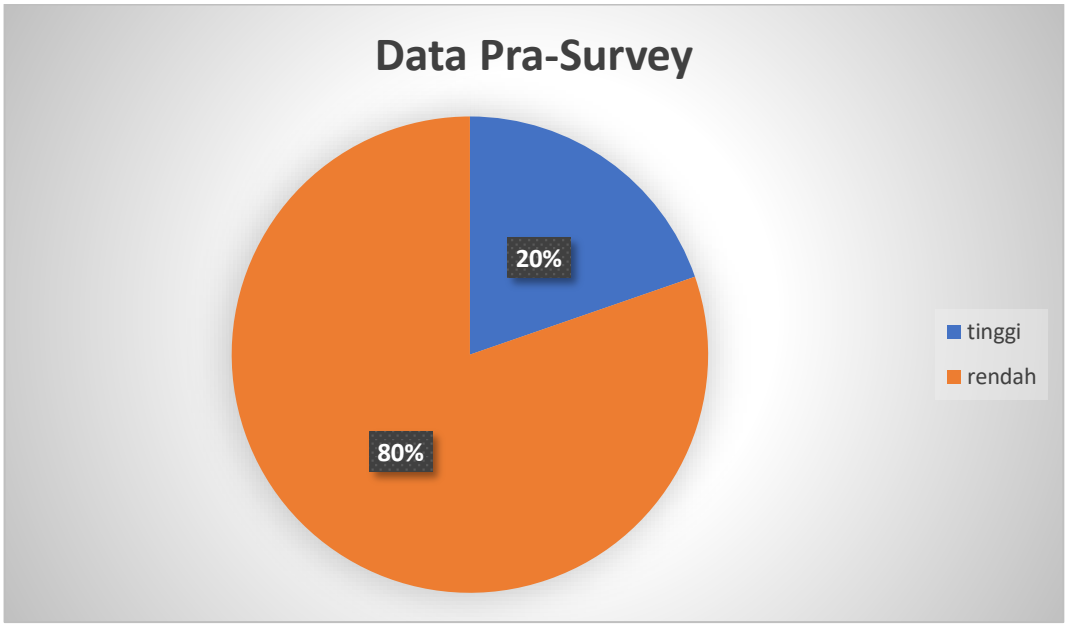
Self-control atau pengendalian diri adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengatur emosi, pikiran dan perilaku mereka dalam rangka mencapai tujuan jangka panjang. Menurut Puteri dan Dewi (2021) menyatakan bahwa kontrol diri adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk dapat berperilaku kearah yang positif agar dapat mencapai tujuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengendalian diri atau *self-control* merupakan kemampuan seorang individu untuk dapat mengelola pikiran, emosi, dan tindakan agar sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai. Seseorang yang memiliki pengendalian diri yang baik mampu mengendalikan dorongan yang bersifat negatif, mengatasi tekanan, serta mengambil keputusan yang tepat meskipun berada dalam kondisi yang menantang. Keterampilan ini berperan penting dalam menjaga fokus pada hal-hal positif,

menghindarkan diri dari perilaku yang impulsif, dan membangun konsisten dalam proses belajar maupun bekerja. Oleh karena itu, pengendalian diri dapat dianggap sebagai faktor penting dalam meraih kesuksesan sekaligus menjaga keseimbangan hidup.

Menurut Winantra dan Sari (2021) menyatakan bahwa fenomena yang saat ini terlihat bahwa perkembangan teknologi dan media sosial membuat arus balik sehingga ada asumsi awal bahwa kecanduan terhadap media sosial menurunkan motivasi belajar mereka. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar siswa dan siswi SMA, yang dapat mengakibatkan penurunan motivasi belajar yang signifikan. Sedangkan, Fatimah dkk. (2024) mengemukakan bahwa intensitas penggunaan media sosial berbanding terbalik dengan motivasi belajar. Artinya, semakin sering seseorang mengakses media sosial, maka kecenderungan untuk mengalami penurunan motivasi belajar akan semakin besar. Sebaliknya, penggunaan media sosial yang lebih rendah berkaitan dengan meningkatnya motivasi belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk dapat menganalisis pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar pada siswa dan siswi generasi Z di Sekolah Menengah Atas, serta untuk menguji peran *self-control* sebagai variabel moderator dalam hubungan tersebut. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan dan diharapkan agar dapat memberikan wawasan baru mengenai bagaimana cara atau strategi pengendalian diri (*self-control*) dapat membantu memaksimalkan dampak positif media sosial dan meminimalisir dampak negatif terhadap motivasi belajar siswa dan siswi generasi Z di Sekolah Menengah Atas.

Berdasarkan data yang telah didapatkan di lapangan melalui penyebaran kuesioner kepada generasi Z siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Kuningan yang dijadikan sampel pra-penelitian. Berikut ini data hasil dari kuesioner mengenai Tingkat motivasi belajar siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Kuningan, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1.1 Data Hasil Pra-Survey

Hasil pra-penelitian yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Kuningan mengungkapkan bahwa sebanyak 20% siswa dari generasi Z memiliki motivasi belajar yang tinggi. Namun, sisanya yaitu sebanyak 80% justru memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa gen Z masih belum memiliki semangat belajar yang kuat, sehingga dibutuhkan cara-cara baru yang lebih menarik untuk meningkatkan motivasi belajar.

Temuan ini memberikan gambaran awal yang penting bagi perancangan strategi peningkatan motivasi belajar dikalangan siswa. Rendahnya motivasi belajar dapat diatasi melalui pendekatan yang lebih relevan dengan karakteristik generasi Z, seperti pembelajaran yang interaktif, integrasi teknologi digital dalam proses belajar, serta penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung partisipasi aktif siswa. Dengan demikian, hasil ini menjadi pijakan awal dalam menyusun intervensi yang efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar**

dengan *Self-Control* sebagai Moderator pada Generasi Z (Survey pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kelas X di Kecamatan Kuningan)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat diajukan pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Gambaran media sosial, motivasi belajar dan *self-control* pada siswa generasi Z Sekolah Menengah Atas Negeri kelas X?
2. Bagaimana pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar pada generasi Z siswa Sekolah Menengah Atas Negeri kelas X?
3. Bagaimana pengaruh *self-control* terhadap motivasi belajar pada generasi Z siswa Sekolah Menengah Atas Negeri kelas X?
4. Apakah pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar dapat dimoderasi oleh *self-control* pada generasi Z siswa Sekolah Menengah Atas Negeri kelas X?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis dapat membuat tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Gambaran media sosial, motivasi belajar dan *self-control* pada siswa generasi Z Sekolah Menengah Atas kelas X.
2. Menganalisis pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar pada generasi Z siswa Sekolah Menengah Atas kelas X.
3. Menganalisis pengaruh *self-control* terhadap motivasi belajar pada generasi Z siswa Sekolah Menengah Atas kelas X.
4. Menguji peran *self-control* sebagai variabel moderator dalam hubungan antara media sosial dan motivasi belajar pada generasi Z siswa Sekolah Menengah Atas Negeri kelas X.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini yang peneliti akan lakukan diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, diantara lain:

a. Manfaat teoritis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan teori media sosial dan motivasi belajar dengan *self-control* yang dapat memperlemah atau memperkuatnya.

b. Manfaat praktis

   Hasil dari penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan masukan dan solusi pemikiran siswa dan siswi bagi objek yang akan dilaksanakannya penelitian dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan siswi SMA melalui pengaruh media sosial dengan *self-control* yang dapat memperkuat atau bisa saja dapat memperlemahnya.